

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Oleh:

BINTI ARUM DANI

1411030069



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H /2018 M

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Oleh:

**BINTI ARUM DANI
1411030069**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H /2018 M

ABSTRAK
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Binti Arum Dani

Mata pelajaran PAI di sekolah umum memiliki aspek-aspek materi yang luas dengan hanya berjadwal 3 jam dalam seminggu. Sementara itu, pembelajaran PAI di kelas sering ditemui kesulitan belajar siswa, kurang konsentrasi, motivasi menurun, bahkan tingkah laku siswa yang mengganggu pembelajaran. Sehingga hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran PAI. Disinilah pentingnya guru mengelola kelasnya dengan baik. Pada permasalahan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini, maka dilakukan penelitian dengan rumusan permasalahan, bagaimana implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dan menggabungkan data *reduction*, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, dengan subyek penelitian guru PAI.

Penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil ada dua indikator manajemen kelas yang tidak terlaksana, yaitu 1) Guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran serta 2) aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Kata kunci : Implementasi Manajemen Kelas, Mata Pelajaran PAI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MATA
 PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**
Nama : BINTI ARUM DANI
NPM : 1411030069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd
NIP.19720515 199703 2 004


Drs. Yosep Aspat Alamasyah, M.Ag
NIP.19670420 199803 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

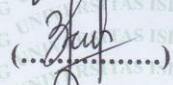
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **Binti Arum Dani, NPM: 1411030069, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 18 Mei 2018, Pukul :13:00 s/d 14:30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

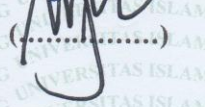
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I 

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd 

Penguji Utama : Drs. H. Subandi. MM 

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd 

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag 

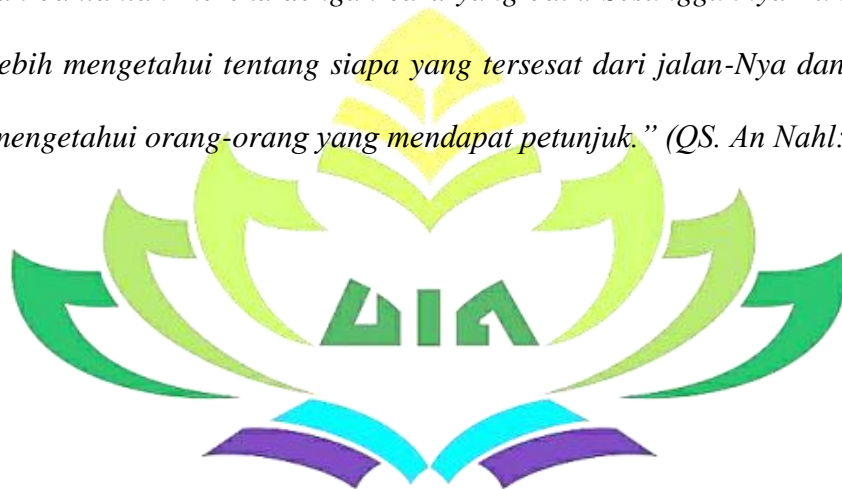
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl: 125)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h.281

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Wiwik Mulyati dan Ayah Ngadiyono yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya yang tulus untukku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan doa'nya.
2. Saudara-sudaraku kak “Burhannudin Rahmad” dan Adikku “Pulung Aliman Suteja” yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa henti.
3. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Binti Arum Dani dilahirkan di Utama Jaya Mataram Lampung Tengah, pada tanggal 05 Maret 1996. Penulis adalah anak Kedua dari tiga saudara, putri dari Ibu Wiwik Mulyati dan Bapak Ngadiyono.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN1) Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2008.
2. SMP YPI 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA N 1) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2014.

Kemudian Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung TA 2017/2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.

2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd. I , selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2014 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dekatku Mba Neni, Kak Shella , Milah, Ota, Anggun, Mba Sila, Dilla, Fauzi, Waldi yang selalu memotivasiku dan berbagi keceriaan baik susah maupun senang.
8. Teman-teman seperjuangan dikosan Fatiyah, Kak Dona, Rona, Ersa, Dian, Indri, Diska, terimakasih atas kebersamaannya dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.



Bandar Lampung, 2018

Penulis

Binti Arum Dani

NPM. 141103006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. MANAJEMEN KELAS.....	16
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	16
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan.....	19
3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas.....	20
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	21
5. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar	24

6. Komponen-komponen Keterampilan Mengelola Kelas	25
7. Standar Manajemen Kelas	29
B. PEMBELAJARAN	34
1. Hakikat Belajar Mengajar	34
2. Pendekatan dalam Belajar Mengajar.....	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar	37
C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	39
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
2. Sistem Pendidikan Agama	41
D. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS dalam PROSES PEMBELAJARAN PAI.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Metode Penelitian.....	51
C. Jenis Penelitian.....	52
D. Desain Penelitian.....	52
E. Sumber Data.....	53
F. Alat Pengumpul Data	54
G. Triangulasi	59
H. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. PROFIL SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG.....	63
B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	77

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	96
B. SARAN	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1 Data kondisi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun 2017/2018.	12
Tabel	2 Keadaan Guru Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	67
Tabel	3 Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung	69
Tabel	4 Guru Tidak Tetap (GTT) SMP Negeri 3 Bandar Lampung	70
Tabel	5 Pegawai Tidak Tetap (PTT) SMP Negeri 3 Bandar Lampung	70
Tabel	6 Data Jumlah Siswa Antar Tahun SMP Negeri 3 Bandar Lampung	71
Tabel	7 Data Jumlah Siswa Sekarang SMP Negeri 3 Bandar Lampung	73
Tabel	8 Keadaan Tanah Sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung	75
Tabel	9 Keadaan Sarana Gedung SMP Negeri 3 Bandar Lampung	75
Tabel	10 Data Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memberi pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan arti atau pengertian, baik masing-masing kata maupun istilah agar mudah dipahami.

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan atau nilai.²

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.³

Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

² Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233

³ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi siswa*, h. 4

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 174-175

menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lainnya dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

4. SMP Negeri 3 Bandar Lampung

SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sekolah suatu lembaga pendidikan formal negeri yang dimana sekolah ini berciri Islami yang beralokasi di Teluk Betung, Bandar Lampung.

Untuk itu bisa diambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Islam adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran PAI agar baik guru maupun siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut: Karena ingin mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁶

⁵ M. Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

⁶ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi siswa*, h. 4

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi pengahalang bagi proses belajar mengajar.⁷

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas. Namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar. Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

1. Kerangka kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.174

2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas baru, situasi baru, dan sebagainya.⁸

Sedangkan beberapa sumber masalah yang datangnya dari pihak guru misalnya, karena pikiran guru yang sedang kalut, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan guru dalam waktu yang bersamaan, daya intropeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar, dan pengendalian emosi.

Rentetan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas merupakan masalah yang tidak pernah terselesaikan. Bahkan terus berkembang dengan semakin rumit, pariatif dan kompleks. Oleh karena itu, khusus untuk melakukan refleksi atau perbuatan guru, masing-masing guru bisa membuat

⁸ *Ibid*, h. 194-195

daftar penemuan masalah manajemen kelas. Kemudian dijadikan bahan diskusi kelas untuk dicari solusi dan pemecahan masalahnya.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam harus mampu mengelola kelas dan pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.

Prestasi ini tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga terapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap minggunya pada sekolah umum SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki nilai kebutuhan yang tinggi bagi siswa. Dengan waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka dibuatlah perencanaan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*

keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI.

Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Surat Al- An'am ayat 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ۗ مِّنۡ تَكُوۡنُ لَهٗ

عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui,

*siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti).
Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.*

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁰

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik. Manajemen kelas yang baik, standar dan karakteristik manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut:

Standar pengelolaan kelas terdiri dari:

¹⁰ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 106

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik.
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus suatu pelajaran yang diampunya.
- k. Guru memenuhi dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.¹¹

¹¹ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h. 13

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan murid saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena inilah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, syarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.¹²

Menurut Bambang Warsito, kriteria pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang guru adalah:

1. Sikap positif terhadap peserta didik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran
4. Pengorganisasian pembelajaran
5. Pemberian nilai yang adil

¹² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Op.Cit*, h. 111

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung menerangkan, bahwa dalam manajemen kelas terdapat sebuah kecenderungan, karena dalam kriteria manajemen kelas menurut permen diknas nomor 41 tahun 2007 ada kriteria manajemen kelas yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, dari waktu belajar yang minim, akhirnya guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹⁴

Dari hasil pra survey tanggal 22 Januari 2018 terhadap guru agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Bnadar Lampung bahwa guru tidak menggunakan manajemen kelas dengan baik, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak efektif, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

¹³ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 265

¹⁴ Dokumentasi hasil pra Survey Negeri 3 Bandar Lampung 22 Januari 2018

Tabel 1

**Data kondisi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar
Lampung tahun 2017/2018.**

No.	Kriteria Manajemen Kelas	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.		√
2.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.	√	
3.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√	
4.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	√	
5.	Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan,	√	

	keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.		
6.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√	
7.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√	
8.	Guru menghargai pendapat peserta didik.	√	
9.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	√	
10.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√	
11.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.		√

Sumber: hasil obeservasi di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan dalam manajemen kelas. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung .

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.”

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mangetahui Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai masalah implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI.
- b. Kegunaan praktis: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk tenaga pendidikan tentang pentingnya manajemen kelas mata pelajaran PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

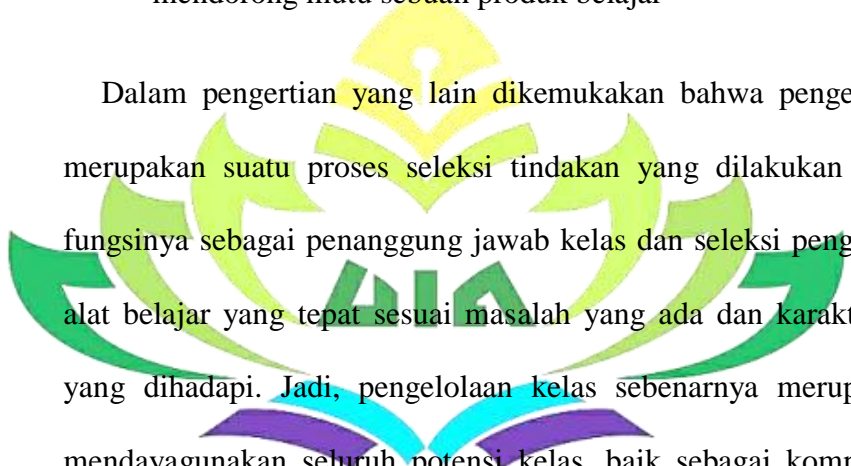
1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Dadang Suhardan Manajemen Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁵

Menurut pupuh Faturahman pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengertian diatas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

¹⁵ Dadang Suhardan, dkk, *Op.Cit.*, h. 106

- a. Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar
- b. Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar
- c. Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan
- d. Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar



Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat, sehingga terjadi

perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolann kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

¹⁶ Pupuh Fathurahman, Sobry Sutino, *Op.Cit.*, h. 104

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 174

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

1) Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

2) Organizing (organisasi)

Organisasi adalah sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang tersruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan meyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintregasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergik, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

3) Actuating (penggerak)

Penggerak adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar seseorang melakukan tugas dan kewajibannya. Seseorang sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁸

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisikelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁹

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan suatu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 20

¹⁹ Dadang Suhardan, dkk, *Op.Cit.*, h. 106

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yaitu:

- a. Speed, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- b. Simple, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.
- c. Self-confidence, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya dirimatau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar beradaptasi.²⁰

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam manajemen kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusia guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan

²⁰ Pupuh Fathurahman, Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, h. 104

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemuatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²¹

Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik. Prinsip-prinsip

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 185-186

pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

5. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar

Tugas dan peran guru dalam implementasi manajemen pengelolaan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Apa yang akan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
 - b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
 - c) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.
 - d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
 - e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
- 2) Pengorganisasian
 - a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan.
 - b) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
 - c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.

- d) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
 - e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- 3) Pengarahan
- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
 - b) Memprakrsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengembalian keputusan.
 - c) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
 - d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan surpervisi.
- 4) Pengawasan
- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
 - b) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindak korensi.
 - c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

6. Komponen-komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proposional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan, dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi perhatian

Kelas diisi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

c. Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya

membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebekum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompok. Misalnya, dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan.

d. Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

f. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.²²

Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi:

a. Modifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku kurang baik.

b. Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar dikelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial) dan memberikan efek berkelanjutan (nurturan effect), oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi

²² Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, Op.Cit., h. 187

permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan diatasi.²³

7. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik Manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik Manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

²³ Euis Karwati dan Donni Joni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: ALFABETA, 2015), H. 32-34

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.

Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu, intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpannya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, guru mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.

- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.

Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam itulah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalankan proses mengajar tidak terulang kembali.

Hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar di dalam kelas.

- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester per tahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan peraturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap siswa mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan setiap siswa pun berbeda. Untuk itu guru perlu mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan belajar setiap siswa yang berbeda-beda.

- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi

proses pengelolaan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif, guru membrikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat gurutersebut menerangkan suatu materi pelajaran.

- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Setiap manusiadiwajibkan untuk saling menghargai, termasuk seorang guru yang harus menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin , dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh

pada siswa-siswa agar dapat saling menghargai sesama temannya, dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.

8) Guru menghargai pendapat peserta didik.

Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan termasuk menghargai pendapat peserta didik. Dari situ kita akan tau sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa akan terpicu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat didepan guru dan teman-temannya.

9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.

Kerapihan, bersih dan sopan adalah hal yang utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.

10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

Pada awal semester guru wajib menyampaikan silabus mata pelajaran terlebih dahulu. Agar siswa tau apa yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian silabus mata pelajaran setiap awal semester juga berguna meningkatkan keaktifan siswa sebelum materi dimulai.

11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.²⁴

B. Pembelajaran

1. Hakikat Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari dua unsur manusiawi itu melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan murid saling mempengaruhi dan memberi masukan.

²⁴ PERMEN DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h. 13

Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.²⁵

Wattuba dan Wright menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian materi dengan baik.
- 2) Komunikasi secara efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Adil dalam tujuan penilaian.
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.²⁶

2. Pendekatan dalam Belajar Mengajar

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai mahluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka pentingnya meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaliknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

²⁵ Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, h. 111

²⁶ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 289

a. Pendekatan individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah diperlakukan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

b. Pendekatan kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh kembangnya rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas.

c. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan

untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

d. Pendekatan edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain.²⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud diantaranya adalah tujuan guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan

a. Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Guru

a. Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar guru dikelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Op.Cit.*, h. 53-59

3) Peserta didik

- a. Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosio-kultural, tradisikeluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar dikelas,

4) Kegiatan pengajaran

- a. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

5) Evaluasi

- a. Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukakn sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.²⁸

- b. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark , bahwa hasil

²⁸ Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, h. 115-117

belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 10% dipengaruhi oleh lingkungan.

- c. Disamping faktor yang dimiliki siswa, masih ada faktor lain, seperti motivasi, sosial ekonomi dan faktor fisik.²⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran agama Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²⁹ Nana Sudjana, Dsar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 37

Artinya: “Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang silam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari pembahasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidika Islam pada intinya adalah: terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Seorang guru adalah pembimbing siswanya dan mengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani siswa. Pendidikan islam yang berarti proses bimbingan pendidikan terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan. Ilmu pendidikan Islam secara lengkap ini suatu ilmu bukanlah hanya teori.³⁰

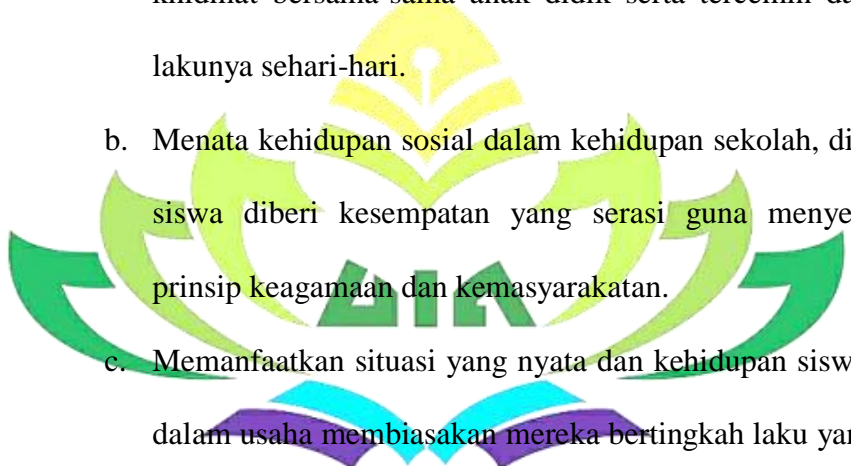
2. Sistem Pendidikan Agama

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, banyak usaha yang dapat ditempuh, yang terpenting antara lain:

- a. Semangat keagamaan harus mendominasi situasi sekolah, hal ini berpengaruh pada pembinaan kestabilan emosi, akhir mulia, dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik

³⁰ <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam>, diakses 14 maret 2017, 13:27 WIB

dalam berpegangan pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, menolong orang, melaksanakan syiar-syiar agama seperti berpuasa, shalat dan lain-lain. Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, pengendalian emosi, dan mengatasi kesulitan dengan dada yang lapang. Guru harus memiliki kesan-kesan terhadap Rasul yang diajarkannya. Ia mengagumi kebesaran Rasulullah dan sahabat-sahabatnya, berkemampuan membaca Alquran yang benar khidmat bersama-sama anak didik serta tercemin dalam tingkah lakunya sehari-hari.

- 
- b. Menata kehidupan sosial dalam kehidupan sekolah, dimana siswa-siswa diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan.
 - c. Memanfaatkan situasi yang nyata dan kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkah laku yang benar dan selaras dengan ajaran Islam.
 - d. Pendidikan agama sedapat mungkin diajarkan dengan praktik. Pada waktu siswa belajar tentang wudu, shalat, sujud tilawah, atau sujud sahwi, misalnya supaya disajikan melalui praktik.
 - e. Menyiapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat membantu ditegakkannya syiar agama disekolah, dengan menentukan masjid yang tepat untuk shalat dan melengkapi sarana-sarana ibadah agar

lebih sempurna, dan membimbing mereka ke arah gemar melakukan ibadah.

- f. Pada kesempatan-kesempatan yang baik hendaknya disajikan judul-judul yang relevan, seperti tata cara puasa, sejarah perang Hadar, serta penaklukan kota Mekah, diajarkan pada waktu dekat atau pada bulan ramadhan. Sedangkan pelajaran tentang rukun haji diajarkan dekat waktu bulan Haji.³¹

D. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Agama Islam

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pengelolaan sekolahnya. Dalam pengelolaan sekolah ini terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Unsur yang lain meliputi pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantaranya sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang baik yaitu bertanggung jawab untuk hal-hal ini dan dapat memberikan suasana positif dengan sedikit konflik dimana energi terkonsentrasi dalam kegiatan dengan tujuan. Pada saat yang sama, anda

³¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18-20

menghapus banyak perjuangan terus-menerus yang habis dipakai begitu banyak, dan anda memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk bekerja dengan siswa anda. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran agama yang efektif. Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif yaitu guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik. Disamping itu guru harus dapat menguasai berbagai cara atau pendekatan dalam pengelolaan kelas dan dapat menerapkan dalam memecahkan masalah.³²

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Seperti yang dikemukakan Alam S adalah rentetan kegiatan guru menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu:

1. Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

³² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2009), h. 166

Tujuan engajara lebih diartikan sebagai prilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada siswa, keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada siswa. Disamping itu, tujuan pengajaran yang berpusat pada siswa dirasakan dapat memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi, penilaian materi dan kegiatan belajar mengajar, serta penetapan media dan alat pengajara.³³

2. Pengaturan waktu

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran per catur wulan, pertahun, sangatlah terbatas. Karna itu diperlukan pengaturan, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan. Karena tugas seorang guru adalah mengajar maka pembagian sesi pembelajaran sesuai RPP.

3. Pengaturan ruangan (fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung

³³ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta), h. 70

meningkatnya intensitas proses belajar mengajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini:³⁴

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling tidak mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin, Misalnya, dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejaarah, mading ataupun yang berkaitan dengan pembelajaran, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya: berbaris berjajar yang terdiri atas 8 sampai 10 orang. Berbentuk setengah lingkaran seperti dalam teater dimana disamping guru

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 148

bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik atau berbentuk lingkaran.³⁵

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d. Pengaturan dan Penyimpanan Barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang dapat dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan pada kepentingan belajar. Karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

4. Pengelompokan Peserta Didik dalam Belajar

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas mengenai pengaturan tempat duduk siswa dengan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan pemandangan siswa

³⁵ *Ibid*, h. 149

sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaannya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, dan latar belakang lingkungan.³⁶ Berbagai kesamaan dan perbedaan siswa diatas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif, sehingga kegiatan belajar yang penuh dengan kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama. Pengelompokan siswa dapat pula dilakukan dengan cara pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok-kelompok diatur guru sendiri, atau diatur oleh guru atau usul anak didik. Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.³⁷

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Op.Cit.*, h. 209

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Op.Cit.*, h. 212

Bagan Kerangka Berfikir



Kondisi Awal	Masalah	Strategi	Tujuan Akhir
<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.</p> <p>c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.</p> <p>d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.</p>	<p>1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>2. Guru memulai dan mengakhiri proses</p>	<p>1. Sikap positif terhadap peserta didik.</p> <p>2. Komunikasi secara efektif.</p> <p>3. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran.</p> <p>4. Pengorganisasian pembelajaran.</p> <p>5. Pemberian nilai yang adil.</p> <p>6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran /</p>	<p>Dalam pembelajaran. Siswa dapat memahami pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru.</p>

<p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.</p>		
<p>g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.</p>			
<p>h. Guru menghargai pendapat peserta didik.</p>			
<p>i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.</p>			
<p>j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus suatu pelajaran yang diampunya.</p>			
<p>k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.</p>			



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan Robert Wortel Mangonsidi No. 72 Teluk Betung, Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan dimulai pada 1 maret sampai dengan 1 april tahun ajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metode artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.³⁸ Jadi metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.³⁹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan data deskriptif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
h. 1

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
h. 2

tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Lexy J. Maleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berpakata-kata gambar dan bukan angka-angka.⁴⁰

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objk yang alami.⁴¹ Dalam penlitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.⁴²

D. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, ktredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap yaitu:

⁴⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 15

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan rencana penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam dengan guru mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Selain itu peneliti juga melihat langsung keadaan dalam proses belajar, serta mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait penelitian.

c. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang terkumpul dianggap cukup memadai untuk dianalisis dan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru mata pelajaran Agama Islam dan peserta didik yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

E. Sumber Data

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu;

1). Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Dalam penelitian ini sumber data primer yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Risdakarya, 2000), h. 11

diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru-guru agama islam Bapak Alwani, S.Ag selaku guru agama islam kelas VII, Ibu Nur Khotimah, S.Ag selaku guru agama islam kelas VIII dan IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

2). Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu, guru-guru agama islam Bapak Alwani, S.Ag selaku guru agama islam kelas VII dan Ibu Nur Khotimah, S.Ag selaku guru agama islam kelas VIII dan IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

F. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung dibutuhkan metode dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

⁴⁴ *Ibid*

1. Wawancara

Metode Interview (wawancara) yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁴⁵ Sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-Dept-Interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 233

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan metode wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini, penulis tujukan kepada Guru Mata Pelajaran PAI guna memperoleh penjelasan mengenai implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukur data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷

Macam-macam observasi:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2008), h. 70

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Observasi jenis ini digolongkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Partisipasi pasif (peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut).
- 2) Partisipasi moderat (peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya)
- 3) Partisipasi aktif (peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap)
- 4) Partisipasi lengkap (dalam mengumpulkan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang akan dilakukan sumber data).⁴⁸

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁴⁹

c. Observasi Tak Berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁵⁰

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi, dengan jenis golongan partisipasi pasif dimana

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 227

⁴⁹ *Ibid*, h. 228

⁵⁰ *Ibid*

penulis tidak ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observan. Metode observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belaku.⁵¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya, berupa tulisan, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Bandar Lampung, data pegawai, data siswa, data sarana dan prasarana, visi dan misi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

⁵¹ *Ibid.*, h. 240

G. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono triangulasi teknik validasi data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵²

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode kualitatif. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Sedangkan triangulasi dalam metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 273

data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan data dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moleong, Metode Kualitatif adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam mengecek keabsahan data atau validasi data menggunakan teknik triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subyektif.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penggabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.⁵⁴ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁵³ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, h. 56

⁵⁴ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Sebelum menganalisis data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verificaton*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁵⁶

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip, chartd, pictogram dan

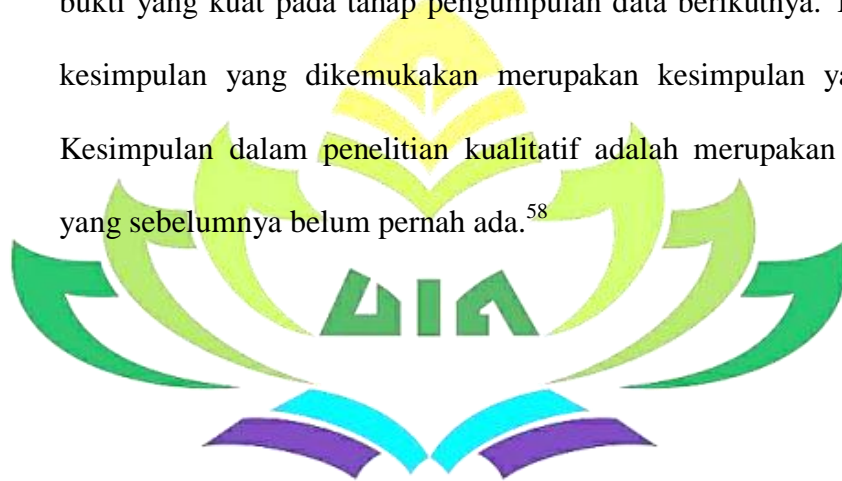
⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 244

⁵⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-2, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 184

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁵⁷

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁸



⁵⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 251

⁵⁸ Sugiyono, *Ibid*, h. 253

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Negeri 3 Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 4919/1V/III tanggal 30 Agustus 1975 dengan nama SMP Negeri 3 1 Teluk Betung yang berlokasi di Jalan Robert Wortel Mongonsidi No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Pada tahun 1995, SMP Negeri 3 1 Teluk Betung pindah di Jalan Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon Teluk Betung Bandar Lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 Bandar Lampung. Sebelum menjadi SMP Negeri 3 Bandar Lampung, nama SMP Negeri 3 Bandar Lampung mengalami perubahan nama:

- 1) SMPN 3 Gulag Galig
- 2) SMPN 3 Teluk Betung
- 3) SMPN 3 1 Teluk Betung
- 4) SLTP Negeri 3 Bandar Lampung
- 5) SMP Negeri 3 Bandar Lampung

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

”Beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil dan mampu menghadapi tantangan masa depan.”

b. Misi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Meningkatkan kegiatan dibidang Agama dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah.
- 4) Melaksanakan proses Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya.
- 5) Mendorong dan menumbuhkan semangat berkompetensi kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Melaksanakan Pembelajaran berkarakter bangsa untuk setiap mata pelajaran.
- 7) Menerapkan pengelolaan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

- 9) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 10) Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa yang berprestasi dan pembinaan kepada siswa yang berkemampuan rendah dibidang akademik.
- 11) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan dan manajemen berbasis pendidikan (SNP).
- 12) Menumbuhkan budaya santun, budaya malu, budaya maju dan budaya tertib.

3. Tujuan

- 1) Seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap ajaran agama yang dianut.
- 2) Sekolah memiliki tim khusus yang siap diikutkan dalam kegiatan lomba bidang keagamaan.
- 3) Seluruh peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sekolah memiliki kurikulum operasional memenuhi standar.
- 5) Sekolah mampu mengembangkan silabus semua mata pelajaran dari kelas VII sampai dengan kelas IX
- 6) Sekolah mengembangkan RPP kelas VII, VIII, dan IX untuk semua mata pelajaran.
- 7) Semua guru mampu melaksanakan penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan.

- 8) Dalam kegiatan lomba bidang Akademik dan non Akademik tingkat SMP Kota Bandar Lampung minimal mencapai peringkat sepuluh.
- 9) Peningkatan GSA minimal + 1,0
- 10) Memiliki tim olympiade yang mampu menjadi juara di tingkat Kota Bandar Lampung.
- 11) Memiliki tim kesenian yang siap pentas pada acara-acara di tingkat Kota Bandar Lampung.
- 12) Memiliki tim basket/volly ball yang mampu menjadi juara III tingkat Kota Bandar Lampung.
- 13) Memiliki kelompok PMR/UKS yang mampu menjadi finalis di tingkat Kota Bandar Lampung.
- 14) Memiliki tim MTQ yang mampu menjadi finalis di tingkat SMP Kota Bandar Lampung.
- 15) Memiliki Tim Pasukan Pengibar Bendera yang siap ditugaskan sebagai Petugas Upacara dan dapat menjadi finalis di tingkat Kota Bandar Lampung.
- 16) Memiliki ruang Multi media yang memadai.
- 17) Memiliki tim Pramuka yang mampu menjadi finalis dalam lomba tingkat Kota Bandar Lampung.
- 18) Semua guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai Standar Proses dari BSNP.

4. Keadaan Guru

Tabel 2

Keadaan Guru Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

NO	NAMA	NIP	Pendidikan	
			Nama	Tk. Ijazah
1	Dra. Hj. Haria Etty SM	19620429 199302 2 001		
2	Drs.Fajar Rasyid	19570227 198003 1 007	Unila	S 1
3	Hj.Netty Herawati,S.Pd.	19540401 197603 2 001	STKIP	S 1
4	Drs.Bambang Hermanto	19600708 198203 1 008	STKIP	S 1
5	Hj.Mutiaratu Firman,A.Md.	19541216 197503 2 001	Unila	D 3
6	Hj.Dra.Aguslena, M.Pd.I	19600826 198503 2 002	IAIN	S2
7	Hj.Nelyati	19570731 198003 2 006	IKIP Padang	D 3
8	Dra.Hasniyati	19560824 198003 2 005	STKIP	S 1
9	Zubaidah,S.Pd.	19540410 197903 2 003	Unila	S 1
10	Syahril Luthan,S.Pd.	19560312 198003 1 013	STKIP	S 1
11	Hj.Winarti,S.Pd.	19550413 197903 2 002	Unila	S 1
12	Hj. Darmi Betty,S.Pd.	19600730 198303 2 006	Unila	S 1
13	Hj. A.Maelastutik,S.Pd.	19610521 198403 2 001	STKIP	S 1

14	Zopir.B,S.Pd.	19560415 197710 1 002	Unila	S 1
15	Ruth Rinding,A.Md.	19551210 197903 2 005	Unila	D 3
16	Hj. Agustina S,BA	19560815 198202 2 003	Unila	Sarmud
17	Ekariyanti,S.Pd.	19601010 198303 2 019	STKIP	S 1
18	Rosanyar	19580911 198003 2 007	PGSMTP	SLTA
19	Marlini, S.Pd	19630427 198412 2 001	STKIP	S1
20	Yuniati,S.Pd.	19670705 198903 2 010	UNSYIAH ACEH	S 1
21	Hj.Rita,A.Md.	19551106 198003 2 004	Unila	D 3
22	Jamasri,S.Pd.	19580815 197803 1 004	Unila	S 1
23	Hi.Azmal Azwar,S.Pd.	19590701 198102 1 002	Unila	S 1
24	Deswita,S.Pd	19640111 198703 2 003	STKIP	S1
25	Fatmawati,A.Md.	19590321 198012 2 003	Unila	D 3
26	Gusnaini Anwar, S.Pd	19590813 198112 2 002	STKIP	S1
27	Hj.Bertasari,A.Md.	19601001 198012 2 003	Unila	D 3
28	Ahmad Yani,S.Pd	19681121 198902 1 001	STKIP	S1
29	Hj.Siti Kordiah.S.Pd.	19580512 198803 2 002	IKIP Mataram	S 1
30	Zakaria,S.Pd.	19631103 199203 1 003	Unila	S 1
31	Yulida Ismawati, S.Pd	19600721 198301 2 001	Unila	S1
32	Hj.Ermina Mirza,S.Pd.	19570111 198502 2 001	Unila	S 1
33	Naldier,S.Pd	19630422 198703 1 004	STKIP	S1

34	Usa Herwiyatni,S.Pd.	19630526 198601 2 001	Unila	S 1
35	Handayani,SE	19650516 198602 2 006	Unila	S 1
36	Herdi Irwanto,S.Pd.	19640520 199102 1 001	Unila	S 1
37	Nurkhotimah,S.Ag	19751030 200501 2 005	IAIN Bandung	S1
38	Dormin Nababan,S.PAK.	19711017 200501 2 009	IAKM	S 1
39	Wing Wisanggeni,S.Pd.M.T.I	19600519 198012 1 003	Darma Jaya	S2
40	Lukman Hakim,S.Si	19740624 200604 1 007	UNSRI	S 1
41	Devi Sasmega, S.Pd.	19761911 200902 2 002	STKIP	S1
42	Beni Sutejo	19640409 198703 1 008	IKIP Jkrta	D 2
43	Tu Yan Em San,S.Pd	19690107 198901 2 002	STKIP	S1
44	Mutiarini, S.Pd	19850827 200902 2 004	UNILA	S1
45	Reniatin Sembiring, S.Pd	19841117 201101 2 001	STKIP METRO	S1
46	Fivi Oktavira, S.Pd.	19791005 200312 2 004	UNILA	S1

Tabel 3

Tenaga Administrasi

No.	Nama	NIK	PENDIDIKAN	
1.	Dra.Yohana Andriani	19610316 198301 2 001	STIAL	S 1
2.	Agus Suyanto	19600824 198303 1 003	STM	SLTA

Tabel 4**Guru Tidak Tetap (GTT)**

Nama	Pendidikan	
Aspian,S.Pd	STKIP	S1.
Dodi Afriansyah, S.KOM	Darmajaya	D1
Alwani,S.Ag	IAIN	S1.
Anana Cariya, S.Ag	STIAB Smaratungga	S1.
Desi Ferly Yanti, S.Pd	STKIP	S1.
Dwi Martha Julia Agustina, S.Pd	STKIP	S1.
Melisa Azhar, S.Pd	STKIP	S1.

Tabel 5**Pegawai Tidak Tetap (PTT)**

Nama	Pendidikan	
Sari Dewi Suprihatin	Master	D1.Komp
Septi Dharma Wati	Master	D1.Komp
Ismail		SD
Asmui		-
Ahmad Satiri, S.Pd.	STKIP	S1

Nurmala Dewi, S.Kep, Ns	Unimal	S1
Rustam	TGI Perkemas	SMP
Fatimah	SMAN 2 TB	SMA
E Rusnadi	SD	SD
Aslah	MMA	SMA
Yani		
Melia Herbakti, S.E	S1	UNILA
Arief Alhadiansyah, S.Pd	S1	IAIN R. Intan

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan table diatas jelas bahwa sejumlah guru di SMP Negeri 3 Bandar Lampung 90% memiliki latar belakang pendidikan bersrata S1.

5. Kondisi Peserta Didik

a. Data Jumlah Siswa Antar Tahun

Tabel 6

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2012/2013	VII	89	116	668
	VIII	93	158	
	IX	86	126	

2013/2014	VII	157	186	789
	VIII	90	111	
	IX	87	158	
2014/2015	VII	148	206	874
	VIII	143	181	
	IX	87	109	
2015/2016	VII	146	192	986
	VIII	144	203	
	IX	127	174	
2016/2017	VII	144	175	904
	VIII	119	176	
	IX	92	198	

Data jumlah siswa SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada lima tahun terakhir selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Bandar Lampung peminatnya sangat tinggi, akan tetapi pada tahun pelajaran 2016/2017 data jumlah siswa menurun dari 986 menjadi 904.

b. Data Jumlah Siswa Sekarang

Berikut adalah daftar jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 7

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIIA	12	18	30
VIIB	9	21	30
VIIC	12	18	30
VIID	12	19	31
VIIIE	13	18	31
VIIIF	13	17	30
VIIIG	13	17	30
VIIIH	9	20	29
VIIIA	9	21	31
VIIIB	12	15	29
VIIIC	12	17	31
VIIID	10	21	32
VIIIE	17	14	31
VIIIF	14	16	30
VIIIG	18	14	32

VIIII	16	14	30
VIII I	14	18	32
VIII J	13	19	32
IXA	17	13	34
IXB	9	26	35
IXC	22	13	35
IXD	13	22	35
IXE	12	23	35
IXF	13	22	35
IXG	13	23	36
IXH	14	22	36
JUMLAH TOTAL			928

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan table diatas, jumlah peserta didiknya dalam setiap kelas memantau perkembangan prestasi belajar, namun disisi yang lain juga merupakan tantangan kepada guru agar lebih memacu kopetensi yang di miliki untuk memperoleh peserta didik yang melebihi keadaan yang ada sekarang ini mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas area seluruhnya 7039 m².

Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar.

Tabel 8

Keadaan Tanah Sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Status	Milik Negara
Luas Tanah	7039 m ²
Luas Bangunan	1387 m ²
Luas Pekarangan	5060 ²

b. Sarana Gedung

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar juga memadai.

Tabel 9

Keadaan Sarana Gedung SMP Negeri 3 Bandar Lampung

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	

3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
4	Ruang Belajar Siswa	27	
5	Ruang Osis	1	
6	Ruang Tata Usaha	1	
7	Ruang BK/BP	1	
8	Ruang Perpustakaan	1	
9	Ruang Lab IPA	1	
10	Ruang Lab Komputer	1	
11	Ruang UKS	1	
12	Ruang Lab Bahasa	1	
13	Ruang Gudang	4	
14	Kantin	5	
15	Masjid	1	
16	Koperasi	1	
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	
18	WC Siswa	8	
19	WC Kepala Sekolah	1	
20	Dapur	1	
JUMLAH			

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi jumlah berbagai fasilitas yang ada di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sudah cukup memenuhi pernyataan dalam menunjang proses belajar mengajar.

B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada tahap ini penulis akan melakukan pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan selama penelitian di lapangan. Dalam melakukan analisis data ini menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing. Dalam proses analisis data ini, terlebih dahulu penulis harus memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas lagi dan mempermudah penulis untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasilpemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap selanjutnya atau tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, berdasarkan data-data yang ada dan telah melewati pengelolaan data maka akan ditarik kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengelolaan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang bagaimana implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung berikut hasil penelitian yang penulis lakukan mulai pada 13 Maret 2018 baik melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada bapak Alwani, S.Ag dan Ibu Nurkhotimah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI oleh Guru PAI

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran, dengan cara:

- 1) Guru mengatur tempat duduk mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru harus jelas.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- 5) Guru menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang apapun.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.⁵⁹

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI pada teori PERMENDIKNAS diatas adalah sebagai berikut yakni:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Item no. 1 : Apakah bapak/ibu sudah mengatur tempat duduk mata sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?

⁵⁹ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h. 13

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu:

“Menurut saya dengan menggunakan tempat berjejer kebelakang itu sudah cukup, jadi saya tidak mengubah-ubah tempat duduk siswa.”⁶⁰

2) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII dan IX :

“saya tidak mengubah tempat duduk sesuai karakter siswa, sebab dengan jadwal jam pelajaran yang hanya tiga jam dalam seminggu akan memakan banyak waktu ketika mengubah-ubah tempat duduk.”⁶¹

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru sangat kurang dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang akan dilakukan. Dan dikarenakan minimnya jam pelajaran yang diwajibkan akan memakan banyak waktu dan akan mengurangi waktu saat penyampaian materi mengingat komponen materi pelajaran PAI yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 dan 15 Maret 2018 yang dapat dilihat pada tabel 10 halaman 94 mengenai observasi data implemetasi manajemen kelas mata pelajaran PAI oleh guru Pendidikan Agama Islam serta penulis lakukan dokumentasi terkait hal tersebut sebagai bukti fisiknya bahwa guru PAI langsung memulai pelajaran tanpa

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Alwani, 13 Maret 2018

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nurkhotimah, 15 Maret 2018

harus mengubah-ubah tempat duduk peserta didik yang dapat dilihat pada lampiran dokumentasi halaman 126 nomor 2.

2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.

Item no. 2 : Apakah Volume dan intonasi suara bapak/ibu dalam proses pembelajaran sudah dapat terdengar baik oleh peserta didik?

Jawaban :

- 1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu:

“Pada saat kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi yang saya lakukan sudah baik dan terdengar jelas oleh siswa. Menurut saya, intonasi dan volume suara yang saya gunakan sudah sangat mendukung untuk proses belajar”.⁶²

- 2) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII dan IX, yaitu:

“Dalam pembelajaran, saya sudah menggunakan volume dan intonasi yang cukup terdengar oleh siswa. Pada saat saya menyampaikan materi siswa semua mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga mendisiplinkan siswa agar menghargai saat orang lain berbicara.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkn, guru sudah sangat baik dalam volume dan intonasi. Hal tersebut sesuai

⁶²Wawancara dengan bapak Alwani, 13 Maret 2018

⁶³Wawanca dengan Ibu Nurkhotimah, 15 Maret 2018

dengan hasil observasi yang penulis lakukan yakni pada saat jam pelajaran berlangsung suasana kelas terlihat kondusif dengan hanya satu orang yang berbicara yaitu seorang guru yang sedang menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkannya. Hal tersebut bisa dilihat di tabel 10 pada halaman 94 tentang observasi implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung dan pada lampiran dokumentasi halaman 126 nomor 2.⁶⁴

3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.

Item no. 3 :Apakah bapak/ibu sudah menggunakan tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik?

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu:

“Iya saya sudah menggunakan bahasa yang santun, karna menggunakan bahasa yang santun saat belajar mengajar itu sudah sewajarnya dilakukan. Tak lupa juga saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga saya akan mudah untuk menyampaikan materi.”

2) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII dan IX, yaitu: “Bahasa yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu saya sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun, karna seorang guru wajib

⁶⁴Wawancara dengan guru PAI Bapak Alwani dan Ibu Nurkhotimah, Maret 2018

memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Selain itu saya juga menggunakan bahasa umum yang dapat dimengerti seluruh murid saya, agar penyampaian materi terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat baik dalam bertutur kata dan dapat dimengerti peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan dalam tabel 10 bahwa guru sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun terhadap peserta didik dan yang penulis lihat pada saat wawancara pun beliau sangat terlihat bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan.⁶⁵

4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.

Item no. 4 : Apakah bapak/ibu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik?

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu:

“Tentu saja setiap memberikan materi saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jika tidak mereka akan sulit memahami apa yang saya sampaikan.”

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Alwani dan Ibu Nurkhotimah guru PAI SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Maret 2018

- 2) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX yaitu: “Saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, karna dari hal tersebut akan membantu keberhasilan belajar siswa.”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Mengingat kemampuan berfikir peserta didik berbeda-beda, jadi guru harus menyesuaikan kecepatan belajar dengan kemampuan belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada Maret 2018 yang penulis lakukan pada tabel 10.

5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Item no. 5 : Apakah bapak/ibu sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran?

Jawaban :

- 1) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII yaitu:
 “Ya, saya sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebab, didalam kelas memang sangat dibutuhkan

kedisiplinan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak terganggu.”

2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu:

“Saya selalu menerapkan peraturan yang disiplin ketika saya mengajar, itu menjadi tugas utama yang harus saya lakukan. Karna dari hal tersebut, siswa tidak akan merasa terganggu dan tetap fokus pada materi pelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan peraturan yang disiplin pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kenyamanan yang terjadi adalah situasi didalam kelas yang terlihat tenang dan tidak gaduh. Guru selalu menerapkan kedisiplinan dengan cara menghargai bagi seseorang yang sedang berbicara, seperti guru sedang menjelaskan materi, lalu peserta didik mendengarkannya, disitu terlihat kerjasama yang efektif antara guru dan peserta didik bahwa kelas yang kondusif akan dapat menjadikan kenyamanan kelas yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yan dilakukan penulis yang dapat dilihat pada tabel 10 bahwa guru PAI sudah menerapkan peraturan dan kenyamanan dalam kelas dan hasil dokumentasi dapat dilihat pada halaman 125 nomor 2 dan

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Alwani dan Ibu Nurkhotimah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Maret 2018

3 bahwa bangunan yang ada di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sudah layak untuk kenyamanan dalam menunjang pembelajaran.

6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses belajar.

Item no. 6 : Apakah bapak/ibu sudah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban :

- 1) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII yaitu:

“Iya, saya sudah memberikan penguatan terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karna dari situ, saya dapat melihat mana siswa yang aktif dan nonaktif.”

- 2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu:

“Setiap pelajaran akan berakhir, saya menyampaikan waktu dan berdiskusi dengan siswa. Selain itu, saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan. Setiap siswa yang bisa menjawab, saya akan berikan reward supaya mereka semangat untuk menjawab pertanyaan dari saya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi guru sudah sangat baik dalam memberikan penguatan dan umpan balik terhadap

respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI selalu melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terhadap peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Dan guru PAI selalu menajikan terhadap siapa saja peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat evaluasi berlangsung guru menajikan dengan memberi nilai plus kepada sisiwa yang berani menjawabnya. Hal tersebut sesuai dengan tabel observasi halaman 10 yang dapat dilihat dihalaman 94.⁶⁷

7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Item no. 7 : Apakah bapak/ibu sudah menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status ekonomi sosial?

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII yaitu:

“Tentu saja saya menghargai dan tanpa memandang suku, agama dan latar belakang siswa-siswi. Saling menghargai adalah salah satu keutamaan yang wajib diterapkan didalam kelas.”

⁶⁷Wawancara kepada Bapak Alwani dan Ibu Nurkhotimah, Maret 2018

2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu:

“Berbagai macam latar belakang siswa yang berbeda-beda didalam kelas. Sudah pasti ilmu saling menghargai perlu saya terapkan dikelas untuk memberikan contoh pada semua siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru sudah sangat baik pada saat menghargai peserta didik tanpa memandang apapun. Terlebih seorang guru PAI harus menjadi figur yang patut digugu dan ditiru terkait dengan perlakuan bagaimana adab kita terhadap sesama manusia, dan beliau juga memberikan contoh yang baik terhadap sesama manusia bagaimana cara menghargai sesorang tanpa harus memandang latar belakangnya, itu terlihat sekali bahwa guru-guru PAI memperlakukan secara adil terhadap semua peserta didiknya tanpa memandang latar belakang peserta didiknya saat kegiatan pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel bagian 10 halaman 94.⁶⁸

8. Guru menghargai pendapat peserta didik.

Item no. 8 : Apakah bapak/ibu sudah menghargai pendapat peserta didik?

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu:

⁶⁸ *Ibid*

“Saya selalu menghargai setiap pendapat siswa, karna itu akan memicu siswa untuk lebih berfikir kedepan dan memahami materi yang saya sampaikan. Siswa akan terlatih untuk berbicara didepan kelas.”

2) Hasil wawancara adengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu:

“Saya sangat bangga sekali apabila siswa saya berani mengeluarkan pendapatnya. Artinya dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa tersebut terfokus pada materi yang saya sampaikan, sehingga dia dapat berfikir kritis. Oleh karna itu saya sangat menghargai pendapat peserta didik.”⁶⁹

Berdasarkan hasil interview di atas dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru sangat menghargai pendapat peserta didik terlihat dari pada saat siswa bertanya kepada seorang guru bahkan siswa melenceng dari pembahasan materi tetapi guru tetap menghargai pendapatnya dan menjawab petanyaannya dengan menjuruskan jawabannya terhadap materi dan tidak memfonis siswa karena mengungkapkan pendapat yang tidak sesuai dengan pelajaran yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tabel 10 pada halaman 94 bahwa guru sudah melaksanakan standar manajemen kelas dan pada saat wawancara pada maret 2018.

⁶⁹ *Ibid*

9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.

Item no. 9 : Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pakaian yang sopan, bersih dan rapi?

Jawaban :

1) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII yaitu:

“Berpakaian rapih dan sopan selalu saya gunakan setiap hari, gunanya untuk memberikan kenyamanan pada dan pada diri saya saat kegiatan belajar mengajar dimulai.”

2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu: “Tentu saja saya selalu berpakaian rapih, bersih dan sopan. Karna sebagai seorang pendidik wajib berpenampilan yang baik didepan siswanya.”

Berdasarkan hasil interview di atas dan sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tabel 10 halaman 94, yakni guru sudah memakai pakaian yang sopan dan rapi. Selanjutnya penulis juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sebagai bukti fisik pada saat wawancara dan mengajar yang dapat dilihat pada lampiran dokumentasi halaman 128 nomor 4 bahwa guru mata pelajaran PAI sudah menggunakan pakaian yang sopan dan rapi.⁷⁰

⁷⁰Wawancara kepada Bapak Alwani dan Ibu Nurkhotimah, Maret 2018

10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

Item no. 10 :Setiap awal semester, apakah bapak/ibu menyampaikan silabus mata pelajaran?

Jawaban :

- 1) Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu: “Penyampaian materi setiap awal semester itu perlu dilakukan setiap guru. Diharapkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dalam materi yang akan disampaikan.”
- 2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu: “Iya, saya selalu menyampaikan silabus mata pelajaran di setiap awal semester guna memotivasi siswa supaya berfikir kritis sebelum materi pembelajaran saya sampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyampaikan silabus yang diampunya setiap awal semester, seperti guru menyampaikan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai terkait dengan silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tabel 10 halaman 94 bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung selalu menyampaikan silabus yang diampunya setiap awal semester.

11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Item no. 11 : Dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu sudah menggunakan waktu yang telah dijadwalkan?

Jawaban :

- 1) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII yaitu: “Minimnya waktu pelajaran membuat saya tidak begitu tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar.”
- 2) Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII dan IX yaitu: “Dalam mengakhiri proses belajar mengajar, terkadang saya melebihi batas waktu jam pelajaran. Karna dengan waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat saya terlalu mengejar materi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan jadwal mata pelajaran PAI yang terjadwal hanya seminggu sekali terkadang guru-guru mata pelajaran PAI sering mengakhiri pelajaran tidak sesuai jadwal, karena dengan banyaknya materi yang belum tersampaikan kepada peserta didik membuat para guru mata pelajaran PAI harus terpaksa korupsi waktu yang sudah dijadwalkan bahkan guru-guru mata pelajaran PAI harus menambah dengan memberikan PR kepada peserta didik karena mengingat minimnya jam pelajaran mata pelajaran PAI terlebih disekolahan umum. Hal tersebut

sesuai dengan wawancara yang dikatakan oleh bapak alwani maupun ibuk nur pada maret 2018.



Tabel 10

Data observasi pelaksanaan manajemen kelas mata pelajaran PAI oleh guru
PAI SMP Negeri 3 Bandar Lampung

No.	Upaya yang dilakukan guru PAI	Frekuensi		
	Indikator	Terlaksana	Kadang terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.			√
2.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.	√		
3.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√		
4.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.	√		
5.	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√		
6.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	√		
7.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√		
8.	Guru menghargai pendapat peserta didik.	√		
9.	Guru memakai pakaian yang	√		

	sopan, bersih, dan rapi.			
10.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√		
11.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.		√	

Dari data hasil observasi mengenai pelaksanaan implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI kepada guru PAI yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara guru Agama Islam dan didalam teori manajemen kelas pada halaman 12 bahwa indikator manajemen kelas mata pelajaran PAI mempunyai kecenderungan atau kejanggalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 3 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas mengatur volume dan intonasi suara, bertutur kata yang baik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, menciptakan peraturan, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, menghargai pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan, menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, telah dilaksanakan oleh guru PAI. Tetapi, ada dua indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dalam memulai dan mengakhiri poses belajar tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Guru yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas mata pelajaran PAI, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kinerja guru dalam manajemen kelas, terutama dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memulai serta mengakhiri proses belajar dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Agar hal-hal yang terkait dengan manajemen kelas diteliti lebih lanjut terutama implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-2, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Qadir Abdul Muhammad, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurkhotimah, Wawancara 2018

Alwani, Wawancara 13 Maret 2018

Alim M., 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Azwar Saipuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dokumentasi hasil pra Survey Negeri 3 Bandar Lampung 22 Januari 2018

Fathoni Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman Pupuh dan M. Sobri Sutikno

<http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam>, diakses 14 maret 2017, 13:27 WIB

Hufad Achmad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendis.

Ibrahim & Syaodih Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Kunandar, 2009, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Karwati Euis dan Priansa Joni Donni, 2015, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: ALFABETA.
- Maleong J. Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi,, 2009, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi siswa*, Malang: UIN Maliki Press.
- Narbuko Chalid dan Achmadi Abu, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007.
- Rohani Ahmad, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sangadji Mamang Etta dan Sopiah.
- Suhardan Dadang dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana, 2013, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Subagyo Joko, 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*,

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung:

Alfabeta.

Soeharto Irawan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin Martinis dan Maisah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung

Pesada Press.

Warsito Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta.



PENELITIAN

DILAKSANAKAN DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Nama Guru Mata Pelajaran PAI : Alwani, S.Ag

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Hari, Tanggal Wawancara : Maret 2018

Kisi-kisi Penelitian di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

No.	Upaya yang dilakukan Guru PAI	Instrumen Pengumpulan Data		
	Indikator	Observasi	Interview	Dok.
1.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	√	√	√
2.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.	√	√	√
3.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√	√	√

4.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.	√	√	√
5.	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√	√	√
6.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	√	√	√
7.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√	√	√
8.	Guru menghargai pendapat peserta didik.	√	√	√
9.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	√	√	√

10.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√	√	√
11.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.	√	√	√



Kerangka observasi pelaksanaan manajemen kelas mata pelajaran PAI oleh guru PAI SMP Negeri 3 Bandar Lampung

No.	Upaya yang dilakukan guru PAI	Frekuensi		
	Indikator	Terlaksana	Kadang terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.			√
2.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.	√		
3.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√		
4.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.	√		
5.	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√		
6.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	√		
7.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√		
8.	Guru menghargai pendapat peserta didik.	√		

9.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	√		
10.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√		
11.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.		√	



**PANDUAN OBSERVASI TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN
KELAS MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TA 2017/2018**

Perihal	Keterangan
Implementasi Manajemen Kelas Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.</p> <p>c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.</p> <p>d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.</p>

	<ul style="list-style-type: none">h. Guru menghargai pendapat peserta didik.i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus suatu pelajaran yang diampunya.k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.
--	--




KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pengumpul Data	Diajukan Kepada
A. Implementasi Manajemen Kelas	<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.</p> <p>c. Tutar kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.</p> <p>d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.</p>

	<p>proses pembelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.</p> <p>h. Guru menghargai pendapat peserta didik.</p> <p>i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.</p> <p>j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus suatu pelajaran yang diampunya.</p> <p>k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.</p>		
--	--	--	--


**INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**


No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?</p> 	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Saya tidak mengubah tempat duduk sesuai karakter siswa, sebab dengan jadwal jam pelajaran yang hanya tiga jam dalam seminggu akan memakan banyak waktu ketika mengubah-ubah tempat duduk.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Menurut saya dengan menggunakan tempat duduk berjejer kebelakang itu sudah</p>

		cukup, jadi saya tidak mengubah-ubah tempat duduk siswa.
2.	Apakah volume dan intonasi suara bapak/ibu dalam proses pembelajaran sudah dapat didengar baik oleh peserta didik?	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Dalam pembelajaran, saya sudah menggunakan volume dan intonasi yang cukup terdengar oleh siswa. Pada saat saya menyampaikan materi siswa semua mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga mendisiplinkan siswa agar menghargai saat orang lain berbicara.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Pada kegiatan belajar</p>

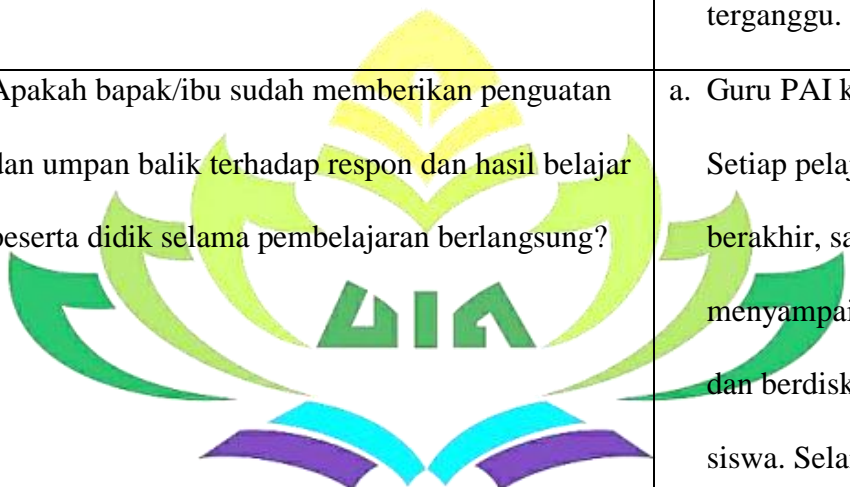



		<p>mengajar, penyampaian materi yang saya lakukan sudah baik dan terdengar jelas oleh siswa. Menurut saya, intonasi dan volume siswa yang saya gunakan sudah sangat mendukung untuk proses belajar.</p>
3.	Apakah bapak/ibu sudah menggunakan tutur kata santun dan dapat dimengerti peserta didik?	<p>a. Guru PAI kelas VII: Bahasa yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu saya sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun, karna seorang guru wajib memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Selain itu saya juga</p>


		<p>menggunakan bahasa umum yang dapat dimengerti seluruh murid saya, agar penyampaian materi terlaksana dengan baik.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Iya saya sudah menggunakan bahasa yang santun, karna menggunakan bahasa yang santun saat belajar mengajar itu sudah sewajarnya dilakukan.</p> <p>Tak lupa juga saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga saya akan mudah untuk menyampaikan materi</p>
--	---	--


4.	<p>Apakah bapak/ibu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik?</p> 	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, karna dari hal tersebut akan membantu keberhasilan belajar siswa.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Tentu saja setiap memberikan materi saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jika tidak mereka akan sulit memahami apa yang saya sampaikan.</p>
5.	Apakah bapak/ibu sudah menciptakan ketertiban,	a. Guru PAI kelas VII:

<p>kedisiplinan, kenyamanan dan peraturan dalam menyelenggarakan pembelajaran?</p>	<p>Saya selalu menerapkan peraturan yang disiplin ketika saya mengajar, itu menjadi tugas utama yang harus saya lakukan. Karna dari hal tersebut, siswa tidak akan merasa terganggu dan tetap fokus pada materi pelajaran.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Ya, saya sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan</p>
--	--

		<p>proses pembelajaran.</p> <p>Sebab, didalam kelas memang sangat dibutuhkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak terganggu.</p>
6.	<p>Apakah bapak/ibu sudah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung?</p> 	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Setiap pelajaran akan berakhir, saya menyampaikan waktu dan berdiskusi dengan siswa. Selain itu, saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan. Setiap siswa yang bisa</p>

		<p>menjawab, saya akan berikan reward supaya mereka semangat untuk menjawab pertanyaan dari saya.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Iya, saya sudah memberikan penguatan terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karna dari situ, saya dapat melihat mana siswa yang aktif dan nonaktif.</p>
7.	<p>Apakah bapak/ibu sudah menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi?</p>	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Berbagai macam latar belakang siswa yang berbeda-beda didalam</p>

		<p>kelas. Sudah pasti ilmu saling menghargai perlu saya terapkan dikelas untuk memberikan contoh pada semua siswa.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Tentu saja saya menghargai dan tanpa memandang suku, agama dan latar belakang siswa-siswi.</p> <p>Saling menghargai adalah salah satu keutamaan yang wajib diterapkan didalam kelas.</p>
8.	Apakah bapak/ibu sudah menghargai pendapat peserta didik?	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Saya sangat bangga sekali apabila siswa</p>

		<p>saya berani mengeluarkan pendapatnya. Artinya dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa tersebut terfokus pada materi yang saya sampaikan, sehingga dia dapat berfikir kritis. Oleh karena itu saya sangat menghargai pendapat peserta didik.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Saya selalu menghargai setiap pendapat siswa, karna itu akan memicu siswa untuk lebih berfikir kedepan dan memahami materi yang saya sampaikan. Siswa</p>
--	---	---

		akan terlatih untuk berbicara didepan kelas.
9.	Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pakaian yang sopan dan rapi?	<p>a. Guru PAI kelas VII: Tentu saja saya selalu berpakaian rapih, bersih dan sopan. Karna sebagai seorang pendidik wajib berpenampilan yang baik didepan siswanya.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX: Berpakaian rapih dan sopan selalu saya gunakan setiap hari, gunanya untuk memberikan kenyamanan pada dan pada diri saya saat kegiatan belajar</p>

		mengajar dimulai.
10.	Setiap awal semester apakah bapak/ibu menyampaikan silabus mata pelajaran?	<p>a. Guru PAI kelas VII: Iya, saya selalu menyampaikan silabus mata pelajaran di setiap awal semester guna memotivasi siswa supaya berfikir kritis sebelum materi pembelajaran saya sampaikan.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX: Penyampaian materi setiap awal semester itu perlu dilakukan setiap guru. Diharapkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dalam materi yang akan disampaikan.</p>



11.	<p>Dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu sudah menggunakan waktu yang telah dijadwalkan?</p> 	<p>a. Guru PAI kelas VII:</p> <p>Dalam mengakhiri proses belajar mengajar, terkadang saya melebihi batas waktu jam pelajaran. Karna dengan waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat saya terlalu mengejar materi.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII dan IX:</p> <p>Minimnya waktu pelajaran membuat saya tidak begitu tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar.</p>
-----	---	--

Kisi-kisi Item Instrumen Wawancara Kepada Guru PAI Di SMP Negeri 3

Bandar Lampung

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?
2. Apakah volume dan intonasi suara bapak/ibu dalam proses pembelajaran sudah dapat didengar baik oleh peserta didik?
3. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan tutur kata santun dan dapat dimengerti peserta didik?
4. Apakah bapak/ibu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik?
5. Apakah bapak/ibu sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan peraturan dalam menyelenggarakan pembelajaran?
6. Apakah bapak/ibu sudah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
7. Apakah bapak/ibu sudah menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi?
8. Apakah bapak/ibu sudah menghargai pendapat peserta didik?
9. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pakaian yang sopan dan rapi?
10. Setiap awal semester apakah bapak/ibu menyampaikan silabus mata pelajaran?
11. Dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu sudah menggunakan waktu yang telah dijadwalkan?

Kerangka Dokumentasi di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Perihal	Keterangan
Proses belajar mengajar	Ada
Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Bandar Lampung	Ada
Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 3 Bandar Lampung	Ada
Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 3 Bandar Lampung	Ada
Keadaan sarana prasarana di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	Ada
Pelaksanaan manajemen kelas mata pelajaran PAI	Ada



Lampiran 11

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Keadaan SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG



(Bagian nampak depan SMP Negeri 3 Bandar Lampung).



(Kondisi bangunan SMP Negeri 3 Bandar Lampung).

2. Proses belajar mengajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.



(Proses kerja kelompok SMP Negeri 3 Bandar Lampung).

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bandar Lampung.



(Pengaturan pencahayaan (ventilasi) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung)



(Masjid SMP Negeri 3 Bandar Lampung)

4. Dokumentasi wawancara terhadap guru PAI SMP Negeri 3 Bandar Lampung.



(Penulis mengadakan wawancara dengan Bapak Alwani selaku guru PAI kelas VII di Perpustakaan SMP Negeri 3 Bandar Lampung).



(penulis mengadakan wawancara dengan ibu Nurkhotimah di kantor SMP Negeri 3 Bandar Lampung).